



Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis
Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan CAE, Piagam Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris Pada Perbankan 2019-2023)

Irene Triwahyuni¹, Novita²

1, 2 Program Studi Akuntansi, Universitas Trilogi, Jalan TMP Kalibata No. 1, Jakarta Selatan, Indonesia

*Korespondensi : irenetriwahyuni1@gmail.com

Volume : 18

Nomor : 1

Halaman : 34 - 44

Pekanbaru, tgl publis : 31 Mei 2025

Tanggal Masuk : 22 Aug 2024

Tanggal Revisi : 11 Sep 2024

Tanggal Diterima : 8 Des 2024

Kata Kunci :

Chief Audit Executive; piagam audit; komisaris independen; pengungkapan manajemen risiko; sektor perbankan.

Mengutip ini sebagai

Triwahyuni, I., & Novita. (2025). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan CAE, Piagam Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris Pada Perbankan 2019-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 18(1), 34-44.

Abstrak

Tujuan Utama - Penelitian ini menguji pengaruh pendidikan CAE, piagam audit, dan komisaris independen terhadap pengungkapan manajemen risiko pada bank di Indonesia.

Metode Penelitian - Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada 37 bank BEI periode 2019-2023 dengan analisis menggunakan StataMP 17.

Temuan Utama - Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko, sedangkan variabel lainnya tidak.

Implikasi Teori dan Kebijakan - Hasil ini mendukung penguatan peran komisaris independen dalam kebijakan pengawasan risiko.

Kebaruhan Penelitian - Studi ini menguji kombinasi tiga variabel tata kelola menggunakan pendekatan COSO ERM yang jarang dilakukan sebelumnya.

Abstract

Main Objective - This study examines the influence of the CAE's educational background, audit charter.

Research Method - A quantitative approach was applied to 37 banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period, using StataMP 17 for data analysis.

Key Findings - Independent commissioners have a significant effect on risk disclosure, while the other two variables show no significant impact.

Theoretical and Policy Implications - The findings highlight the importance of strengthening the role of independent commissioners in banking risk oversight policies.

Novelty of the Study - This research simultaneously investigates three governance variables using the COSO ERM framework, which remains rarely applied in the Indonesian bank

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam layanan digital dan teknologi informasi mendorong industri perbankan untuk terus berinovasi dalam menyediakan layanan yang lengkap. Namun, pengembangan ini harus diiringi dengan manajemen risiko yang baik, keamanan data yang ketat, dan perlindungan konsumen yang memadai. Oleh karena itu, OJK mengeluarkan Peraturan No. 21 Tahun 2023 terkait layanan digital oleh bank umum, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kelemahan dan penyimpangan serta memperkuat sistem pengendalian internal. Selain itu, OJK juga menerbitkan Peraturan No. 18/POJK.03/2016 yang memberikan pedoman dalam manajemen risiko, termasuk dalam hal pengenalan, penilaian, pengawasan, dan mitigasi risiko, untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan serta mencegah kerugian finansial yang mungkin terjadi. COSO ERM 2017 dapat mendukung bank dalam mengelola risiko tertentu dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan terpadu, akhirnya dapat memberikan dampak positif pada kinerja dan nilai perusahaan.

COSO adalah lembaga yang mengembangkan kerangka kerja pengendalian internal yang efektif untuk membantu dalam mitigasi risiko dan pengelolaan organisasi. Tahun 2017, COSO memperbarui kerangka (ERM) dengan penekanan pada strategi dan kinerja. Kerangka ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan strategi, meningkatkan produktivitas dan efektifitas operasional, serta memastikan komitmen yang kuat terhadap kepatuhan hukum (Zamzami et al., 2018). Kerangka ini mencakup proses manajemen risiko, mulai dari identifikasi kondisi internal, penetapan sasaran yang sesuai dengan visi perusahaan, hingga pengendalian dan pemantauan risiko. Menurut (Fadilah & Novita, 2022), ERM berperan penting dalam mendukung keberlanjutan usaha, sementara elemen-elemen COSO ERM membantu mencapai tiga dimensi keberlanjutan yang ditargetkan dalam SDGs. (Febrianti & Novita, 2021). Kerangka COSO ERM selain menitikberatkan pada identifikasi dan pengelolaan risiko, tetapi juga mengintegrasikan manajemen risiko dengan

strategi perbankan, yang menjadi dasar penting untuk pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan ini memungkinkan perbankan untuk menunjukkan bagaimana pengelolaan risiko mendukung pencapaian tujuan strategis dan keberlanjutan bisnis (Wahyuni & Novita, 2021).

Untuk menjamin pengungkapan manajemen risiko yang andal dan akurat di sektor perbankan, diperlukan mekanisme independen yang dapat mengevaluasi efektivitas prosedur pengendalian dan manajemen risiko. Audit internal, yang dipimpin oleh Chief Audit Executive (CAE), memiliki peran penting dalam proses ini. Sebagai penilaian independen, audit internal memeriksa dan mengevaluasi aktivitas perusahaan secara objektif, memberikan saran, rekomendasi, dan informasi yang membantu manajemen dalam memastikan efisiensi operasional dan pencapaian tujuan perusahaan (Sunyoto, 2014). CAE bertanggung jawab untuk memastikan pengendalian internal diterapkan dengan baik dan memberikan rekomendasi mengenai risiko perusahaan guna mencapai efektivitas tata kelola, peningkatan nilai, dan operasi bisnis yang optimal (Amelia et al., 2024). Kompetensi CAE sangat penting untuk memastikan rekomendasi tersebut efektif. Latar belakang pendidikan akuntansi yang mendalam serta sertifikasi profesional mengindikasikan bahwa CAE memiliki pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menilai sistem pengendalian internal dan mengidentifikasi risiko secara komprehensif. (Nawari & Wardhani, 2022).

Dengan pengetahuan mendalam, keterampilan analitis yang kuat, dan sertifikasi profesional, latar belakang pendidikan akuntansi menjadi fondasi penting bagi seorang *Chief Audit Executive* (CAE). Pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi memungkinkan CAE untuk menganalisis laporan keuangan secara kritis, mengevaluasi sistem akuntansi, dan mengidentifikasi potensi kesalahan atau kecurangan. Selain itu, pendidikan akuntansi memberikan dasar yang kuat dalam pengendalian internal, yang merupakan fokus utama dari audit internal. Kepemilikan piagam audit oleh CAE menegaskan kompetensi dan profesionalismenya, menghasilkan audit yang

lebih komprehensif dan akurat. Mengacu pada POJK 56/2015, perusahaan publik diwajibkan memiliki audit internal yang dikepalai oleh CAE dengan piagam audit internal yang memenuhi standar profesional tertinggi. Piagam ini mencakup pedoman pelaksanaan dan kode etik yang harus dipatuhi untuk memastikan efektivitas operasional audit internal. Gabungan antara latar belakang akuntansi dan piagam audit memastikan CAE berkualitas tinggi, mampu melakukan penilaian risiko secara menyeluruh, dan berperan penting dalam meningkatkan tata kelola perusahaan (POJK, 2015).

Hal yang paling diperhatikan dalam tata kelola korporasi mencakup akuntabilitas dan tanggung jawab korporasi, terutama dalam menerapkan pedoman dan mekanisme yang menjamin perilaku etis dan melindungi hak-hak para pemegang sekuritas. Selain itu, tata kelola perusahaan harus berfokus pada efisiensi ekonomi guna mengoptimalkan hasil dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam Model Tiga Lini, pengurus bertanggung jawab untuk memastikan struktur dan proses yang memadai untuk pelaksanaan tata kelola yang efektif dan memastikan keselarasan tujuan serta aktivitas organisasi dengan kepentingan para pemangku kepentingan (The Institute of Internal Auditors, 2020). Di sektor perbankan, model ini memperkuat pengungkapan manajemen risiko melalui pemisahan tugas yang jelas, pengawasan independen, transparansi, dan perbaikan sistem pengendalian, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan pengelolaan risiko perbankan. Salah satu komponen penting dalam Model Tiga Lini adalah Komisaris Independen, yang bertugas memberikan pengawasan independen dan nasihat objektif menjamin praktik tata kelola perusahaan berjalan dengan baik. Di sektor perbankan, Komisaris Independen berwenang untuk mengawasi direksi dan pemegang saham bank, serta memastikan bahwa komite audit dan komite risiko berfungsi secara efektif (POJK, 2016). Selain itu, mereka juga terlibat dalam mekanisme tata kelola perusahaan, termasuk pengawasan manajemen risiko, kepatuhan hukum, serta pengawasan terhadap fungsi audit internal (Diliana, 2023). Sebagaimana diatur dalam

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2014, perusahaan publik wajib memiliki Komisaris Independen guna mendukung penerapan *good corporate governance*. Jumlah Komisaris Independen ini harus sebanding dengan proporsi kepemilikan saham pemegang saham pengendali, dengan persentase setidaknya 30% dari total anggota dewan komisaris (Fitriani & Setyawan, 2022). Komisaris independen, yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, berperan penting dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, sehingga dapat bertindak secara objektif dan mengutamakan kepentingan perusahaan (Kencana et al., 2018). Komisaris independen berperan krusial dalam memberikan pengawasan yang efektif untuk mengurangi kesalahan manajemen, meninjau hasil kerja para manajer, dan mencegah perilaku oportunistik yang berpotensi menimbulkan pertentangan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan (Setiawan, 2018). Seiring dengan bertambahnya jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan, semakin meningkat pula kualitas pengendalian perusahaan (Fitriani & Setyawan, 2022). Selain mengawasi direksi, komisaris independen juga bertanggung jawab melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, investor, stakeholder, serta memberikan masukan kepada direksi (Urip Wardoyo et al., 2022). Kehadiran komisaris independen secara signifikan meningkatkan transparansi dalam pengungkapan manajemen risiko. Melalui pengawasan yang ketat, mereka berhasil mendorong penerapan praktik pengelolaan risiko yang lebih baik. Komitmen tinggi komisaris independen dalam menjalankan tugas pengawasan mendorong manajemen untuk lebih terbuka dalam memberikan informasi risiko secara komprehensif dan akurat.

Penelitian ini mengkaji peran komisaris independen, kualifikasi auditor, dan penerapan COSO ERM terhadap kualitas pengungkapan risiko di sektor perbankan dengan menggunakan pendekatan model tiga lini. Meskipun perbankan telah berada di bawah regulasi ketat OJK, masih ditemukan variasi dalam kualitas pengungkapan risiko yang memengaruhi transparansi dan stabilitas

sistem keuangan. Dengan fokus pada sektor yang sangat diawasi ini, penelitian memberikan kontribusi kebaruan dalam pemahaman tata kelola risiko melalui integrasi peran komisar independen dan kerangka kerja COSO ERM, sekaligus menjawab penelitian sebelumnya yang kurang mengeksplorasi aspek integratif ini. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan praktis untuk meningkatkan efektivitas pengungkapan risiko, mendukung regulator, dan menambah literatur akademik terkait pengelolaan risiko perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep Tata Kelola Perusahaan didasarkan pada konsep keagenan yang diusulkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menggambarkan interaksi pemilik-manajer dalam suatu perusahaan (Khristian et al., 2021). Perbedaan wewenang dan tanggung jawab antara keduanya sering menyebabkan asimetri informasi dan konflik kepentingan, yang dikenal sebagai masalah agensi. Untuk mengatasi masalah ini, penerapan *corporate governance* diharapkan dapat memastikan bahwa manajemen tidak hanya mengejar kepentingan pribadi tetapi juga berkomitmen pada prinsip perbankan (Agosto, 2004). Teori ini juga membantu dalam memahami permasalahan pengelolaan perusahaan, seperti permasalahan yang terus muncul tanpa tindak lanjut, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pengelola proses dan manajemen risiko yang kurang efektif di lini kedua.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Pemangku kepentingan adalah semua pihak yang terlibat terhadap suatu organisasi, baik secara eksplisit maupun implisit, termasuk mereka yang berhubungan langsung dengan keputusan dan tindakan organisasi, seperti pemilik modal, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Teori stakeholder, yang diperkenalkan oleh Freeman (1984), Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada profitabilitas, namun juga mencakup komitmen untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Menurut (Hörisch et al., 2020), setiap stakeholder memiliki peran penting untuk

keberlanjutan jangka panjang perusahaan, sehingga perusahaan harus mengelola bisnisnya dengan mempertimbangkan kebutuhan dan ekspektasi stakeholder sesuai dengan visi dan misinya. Teori ini menggarisbawahi pentingnya perusahaan untuk memberikan informasi yang cukup kepada stakeholder, yang dapat disampaikan melalui pengungkapan manajemen risiko. (Devi et al., 2017) menyebutkan bahwa pengungkapan informasi yang lebih luas dan transparan oleh perusahaan akan mendorong pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan, mencapai kinerja keuangan yang lebih baik, dan meminimalkan kerugian bagi stakeholder. Seiring dengan bertambahnya risiko, kewajiban perusahaan untuk transparan juga meningkat, sehingga perusahaan harus memberikan informasi lengkap kepada stakeholder tentang penyebab, dampak, dan cara mengatasi risiko tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Latar Belakang Pendidikan dan Pengungkapan Manajemen Risiko Berdasarkan COSO ERM

Latar belakang pendidikan seorang *Chief Audit Executive* (CAE) merupakan faktor kunci yang dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas pengungkapan manajemen risiko dalam perusahaan. Dalam konteks kerangka kerja COSO ERM, pengungkapan manajemen risiko yang efektif sangat penting demi meyakinkan bahwa semua risiko besar telah terdeteksi, dievaluasi, dan dikendalikan dengan memadai. Pendidikan akuntansi membekali dengan keterampilan dalam menganalisis laporan keuangan, serta penilaian dan pengelolaan risiko keuangan. CAE dengan latar belakang pendidikan akuntansi yang solid lebih cenderung memiliki kemampuan untuk mengkaji secara mendalam sistem pengendalian internal dan mengidentifikasi kelemahan yang dapat meningkatkan risiko perusahaan.

CAE dengan keahlian akuntansi yang kuat dalam mengukur risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Mereka dapat menggunakan pengetahuan akuntansi mereka untuk memahami bagaimana risiko keuangan dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan dan operasional secara

keseluruhan. Pengetahuan akuntansi memungkinkan CAE untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal yang ada dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Latar belakang pendidikan akuntansi membantu CAE untuk membuat keputusan berdasarkan data dan analisis yang mendalam. Ini memungkinkan mereka untuk memberikan rekomendasi yang lebih akurat dan berbasis bukti kepada manajemen puncak dalam mengelola risiko perusahaan. Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh (Buckby & Ma, 2015; Cindy et al., 2022; Dewi, 2018; Eka Pertiwi, 2017; Halomoan & Dewayanto, 2018; Nawari & Wardhani, 2022; Shagan, 2022) menunjukkan bahwa CAE dengan keahlian akuntansi memberikan landasan yang kokoh untuk praktik pengungkapan risiko yang lebih baik. Di samping itu implementasi ERM secara efektif membantu CAE dalam melakukan perencanaan audit.

H₁: Latar belakang pendidikan akuntansi mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko berdasarkan COSO ERM

Piagam Audit dan Pengungkapan Manajemen Risiko Berdasarkan COSO ERM

Piagam audit adalah dokumen penting yang mendefinisikan misi, wewenang, dan kewajiban fungsi audit internal dalam suatu organisasi. Dokumen ini memberikan dasar formal bagi CAE untuk menjalankan tugasnya secara efektif, memastikan akses yang diperlukan untuk fungsi pengawasan dan penilaian risiko. Piagam audit yang komprehensif mendukung peran audit internal dalam meningkatkan pengungkapan manajemen risiko sesuai dengan COSO ERM, memberikan struktur dan arah yang jelas bagi CAE untuk fokus pada area-area berisiko tinggi dan sekaligus meningkatkan kinerja secara signifikan mekanisme pengendalian risiko serta tata kelola perusahaan.

Piagam audit yang mendetail memberikan CAE akses dan kewenangan yang memadai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menilai risiko dan pengendalian internal. Akses yang memadai memungkinkan CAE untuk mengidentifikasi risiko secara lebih komprehensif dan mengungkapkannya dengan lebih baik (IIA,

2019). Kewenangan yang jelas dalam piagam audit juga memastikan bahwa CAE dapat mengakses semua area operasional dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan audit yang efektif. Hal ini memungkinkan CAE untuk memberikan penilaian risiko yang lebih akurat dan menyeluruh. Dengan piagam audit yang komprehensif, CAE memiliki mandat yang kuat untuk melaporkan temuan secara independen dan objektif (Nawari & Wardhani, 2022). Hal ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengungkapan risiko perusahaan. Piagam audit yang menekankan pentingnya independensi dan objektivitas audit internal membantu memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi untuk perbaikan didasarkan pada penilaian yang jujur dan tidak memihak. Ini mendukung pengungkapan risiko yang lebih jujur dan terbuka, yang penting untuk manajemen risiko yang efektif.

H₂: Piagam Audit mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko berdasarkan COSO ERM.

Proporsi Komisaris Independen dan Pengungkapan Manajemen Risiko Berdasarkan COSO ERM

Berdasarkan KNKG (2006), komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, berdiri sendiri secara mandiri dari anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau keterkaitan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen atau hanya demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen berkomitmen untuk melakukan upaya untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik dengan cara mendorong dewan komisaris agar perusahaan memiliki strategi bisnis yang solid dan selalu patuh pada peraturan yang berlaku. (Putra Dwi, 2015).

Teori keagenan menunjukkan kehadiran komisaris independen yang lebih banyak dapat memberikan dukungan kepada manajemen untuk mencapai keunggulan kompetitif pengungkapan informasi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder lainnya (Utomo, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Diliana, 2023; Fitriani & Setyawan, 2022; Kencana et al., 2018; Puspawardani & Juliarto, 2019; Urip Wardoyo et al., 2022; Utami, 2023) Proporsi komisaris independen secara signifikan mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko, karena komisaris independen memastikan bahwa manajemen telah mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko secara efektif. Dengan adanya komisaris independen, transparansi dalam pengungkapan manajemen risiko meningkat karena mereka dapat mengawasi dan mendorong praktik pengelolaan risiko yang lebih baik.

H₃: Proporsi komisaris independen secara signifikan mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko berdasarkan COSO ERM.

METODE

Populasi dan Sampel

Sumber data penelitian ini berasal dari keseluruhan bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan cara memilih sampel secara khusus berdasarkan kriteria spesifik:

1. Bank yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama jangka waktu 2019-2023
2. Bank yang melakukan penyampaian informasi keuangan dan laporan kinerja secara berkala dan lengkap untuk jangka waktu 2019-2023, data keuangan dan informasi perusahaan lainnya dapat diakses secara publik melalui platform digital BEI (<https://www.idx.co.id/id>) atau situs web resmi perusahaan.

Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel Pengungkapan Manajemen Risiko Berdasarkan COSO ERM

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko. Jumlah pengungkapan yang tercantum dalam laporan tahunan digunakan untuk mengukurnya, digunakan indeks yang didasarkan pada COSO *Enterprise Risk Management* 2017. Jumlah keseluruhan item diungkapkan sebanyak 24 item yang berasal dari 5 komponen ERM. Dalam penelitian ini, pengukuran tingkat pengungkapan dihitung dengan angka: anggap item tersebut bernilai 1 jika ada, dan nilai 0 jika tidak ada. COSO

Enterprise Risk Management menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$COSO(ERM) = \frac{\text{Total item pengungkapan manajemen risiko yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan manajemen risiko yang harus diungkapkan}} \times 100\%$$

Latar Belakang Pendidikan CAE

Dalam penelitian ini latar belakang pendidikan seorang CAE sebagai variabel independen. Pemahaman *Chief Audit Executive* dapat di lihat dari gelar pendidikan yang didapatkannya (S.Ak, M.Ak, Dr, dsb). Variabel jumlah CAE dengan latar belakang pendidikan akuntansi diukur dengan menghitung total individu yang memiliki kualifikasi pendidikan di bidang akuntansi dalam posisi CAE.

Piagam Audit

Pemahaman *Chief Audit Executive* dapat dinilai melalui piagam audit yang dimiliki oleh *Certified Internal Auditor* (CIA), *Certified Information Systems Auditor* (CISA), *Certified Risk Management Assurance* (CRMA), *Certified Fraud Examiner* (CFE), *Certified Governance Advisor* (CGA), dan sertifikasi relevan lainnya.

Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen mencerminkan tingkat independensi dan objektivitas dewan dalam pengambilan keputusan. Tingkat independensi dewan komisaris dihitung berdasarkan rasio komisaris independen terhadap total anggota dewan, yang mencerminkan sejauh mana dewan komisaris bebas dari pengaruh pihak terkait.

$$Com Ind = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

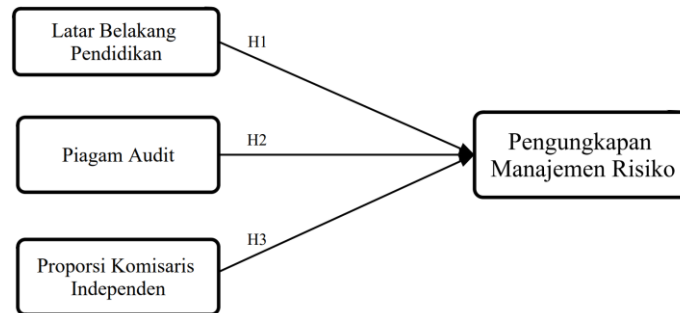
Ukuran Perusahaan

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi pengungkapan manajemen risiko, badan usaha berskala besar umumnya mempunyai sumber daya yang lebih memadai untuk menjalankan audit internal yang lebih komprehensif dan menerapkan mekanisme pengawasan yang independen, sehingga dapat mitigasi risiko

dan membangun kepercayaan investor (S. Wahyuni et al., 2020).

$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$

:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Teknik Analisis Data

Model regresi pada penelitian ini menggunakan data panel yang diolah menggunakan bantuan *software* statistik Stata 17. Model persamaan regresi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

$$ERM = \beta_0 + \beta_1 CAEpend + \beta_2 AEpiag + \beta_3 PropKI + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Enterprise Risk Management*

β_0 = Konstanta

CAEpend = *Chief Audit Executive* dengan latar belakang pendidikan akuntansi

CAEpiag = *Chief Audit Executive* yang memiliki piagam audit

PropKI = Proporsi Komisaris Independen

ε = *Error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Akuntansi CAE terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Berdasarkan COSO ERM

Hasil penelitian pada Tabel 2, menunjukkan bahwa *Chief Audit Executive* (CAE) yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dengan nilai koefisien negatif sejumlah 0,005 dan nilai probabilitas 0,930, melebihi nilai $\alpha = 0,05$. Bahwa hipotesis yang menyatakan latar belakang pendidikan akuntansi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko tidak

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, kerangka penelitian dalam studi ini adalah

terbukti. Meskipun latar belakang akuntansi memberikan dasar yang kuat dalam memahami risiko, kebijakan dan regulasi seperti POJK No. 18 Tahun 2016 memiliki peran lebih dominan dalam memastikan pengelolaan dan pengungkapan risiko yang efektif di sektor perbankan. Peraturan ini mengharuskan perbankan untuk mengimplementasikan manajemen risiko yang komprehensif serta melaporkan profil risiko secara berkala, yang memastikan konsistensi dan transparansi dalam pengungkapan risiko di seluruh sektor perbankan. Penelitian lain juga mendukung pandangan bahwa latar belakang pendidikan akuntansi seorang CAE tidak secara signifikan mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko, dengan faktor regulasi memainkan peran lebih penting.

Pengaruh Piagam Audit yang Dimiliki Oleh CAE terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko berdasarkan COSO ERM

Hasil pengujian Tabel 2, menunjukkan bahwa CAE dengan piagam audit memiliki koefisien negatif -0,021 dan nilai probabilitas 0,408, lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Ini mengindikasikan adanya piagam audit CAE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan lebih dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap regulasi OJK No. 18 Tahun 2016, yang menetapkan standar seragam dalam manajemen risiko di perbankan. Penelitian oleh (Nawari &

Wardhani, 2022), (Kurniawan, 2020), (Cerbioni & A. Parbonetti, 2007), dan (Yatim, 2009) mendukung pandangan bahwa piagam audit yang dimiliki oleh seorang CAE tidak berkorelasi dengan pengungkapan manajemen risiko, karena pengungkapan ini diatur oleh regulasi yang lebih besar, memastikan bahwa pengelolaan risiko berada dalam kendali dan sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan.

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Berdasarkan COSO ERM

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen memberikan dampak yang signifikan dan positif pada pengungkapan manajemen risiko, dengan nilai probabilitas 0,003 dan koefisien 0,158. Ini menggarisbawahi pentingnya upaya komisaris independen untuk menyempurnakan pengungkapan informasi risiko pada stakeholders. Hal ini didukung oleh POJK No. 18 Tahun 2016 yang menekankan peran dewan komisaris dalam mengawasi kebijakan manajemen risiko. Dengan komisaris independen yang lebih banyak, kualitas pengawasan terhadap risiko perusahaan meningkat, yang sejalan dengan penelitian (Utami, 2023), dan (Rahmawati & Sugeng, 2022) yang sekaligus mendukung hipotesis bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin baik kualitas pengungkapan manajemen risiko.

Firm Size dan Pengungkapan Manajemen Risiko Berdasarkan COSO ERM

Berdasarkan uji regresi pada Tabel 2, nilai probabilitas variabel Firm Size sebesar 0,135 yang melebihi nilai dari alpha 5%, yang mengindikasikan bahwa Firm Size tidak berdampak signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Ini mengarah pada kesimpulan bahwa faktor-faktor lain seperti kebijakan transparansi, prinsip tata kelola perusahaan yang efektif, dan etika manajemen lebih berperan dalam menentukan tingkat pengungkapan risiko. Meskipun ukuran perusahaan sering dianggap sebagai indikator kapabilitas manajemen risiko, dedikasi perusahaan terhadap penerapan tata kelola yang efektif lebih penting dalam memastikan transparansi dan pengungkapan risiko yang

efektif. Penelitian (Aji Wijanarko, 2023; Kumalasari et al., 2014; Muhammadiyah et al., 2016; Ticoalu et al., 2021) juga mendukung temuan ini, menyatakan bahwa pengungkapan risiko lebih dipengaruhi oleh kualitas tata kelola daripada ukuran perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian lanjutan menemukan bahwa latar belakang pendidikan akuntansi dan kepemilikan piagam audit oleh Chief Audit Executive (CAE) tidak berpengaruh memiliki dampak signifikan dalam penyampaian informasi risiko. Namun, proporsi komisaris independen terbukti memiliki pengaruh positif signifikan, meningkatkan pengawasan dan transparansi dalam pengelolaan risiko. POJK Nomor 18 Tahun 2016 mendukung peran komisaris independen dalam pengawasan risiko dan stabilitas keuangan bank. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan proporsi komisaris independen dan menekankan pentingnya kepatuhan terhadap regulasi OJK. Penelitian lebih mendalam diperlukan untuk mengkaji variable lain yang berdampak pengelolaan risiko dan analisis audit internal di berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agosto, M. (2004). *The OECD Principles Of Corporate Governance*.
- Aji Wijanarko, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1).
- Amelia, N., Magdarina, M., Agustin Kustiwi, I., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2024). Pengaruh Audit Internal Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Penerapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2022. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 119–129. <https://doi.org/10.62017/Jemb>
- Buckby, S., & Ma, J. (2015). *An Analysis Of Risk Management Disclosures: Australian Evidence*.
- Cerbioni, F., & A. Parbonetti. (2007). *Exploring The Effects Of Corporate*

- Governance On Intellectual Capital Disclosure: An Analysis Of European Biotechnology Companies. *European Accounting Review*, 4, 791–826.
- Cindy, M., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko. *Infestasi*, 18(1), Inpress. <https://doi.org/10.21107/Infestasi.V18i1.11715>
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/Jaki.2017.02>
- Dewi, S. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan Dan Atribut Audit Terhadap Luas Pengungkapan Risiko. In *Jurnal Akuntansi Bisnis* (Vol. 16, Issue 2).
- Diliana, O. W. (2023). *Karakteristik Perusahaan, Corporate Governancedan Risk Disclosure*.
- Eka Pertiwi, D. (2017). Ukuran Komite Komite Audit Dan Penerapan Manajemen Risiko. *Jurnal Fairness*, 7, 169–180.
- Fadilah, M. R., & Novita. (2022). Coso Erm Sebagai Upaya Mempertahankan Keberlangsungan Perusahaan Jasa Travel Haji Dan Umrah. In *Trilogi Accounting And Business Research* (Vol. 03, Issue 02).
- Febrianti, I., & Novita. (2021). COSO's Enterprise Risk Management Framework In Agriculture Startup To Support The Achievement Of Sdgs Pillars. *The International Journal Of Applied Business*, 5(1), 18–36.
- Fitriani, W. D., & Setyawan, H. (2022). *Determinan Pengungkapan Risiko*. 431–445.
- Ghozali. (2018). *Metodologi Penelitian. Salemba Empat*.
- Halomoan, P., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Komisaris Independen Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating Stakeholder Theory And Sustainability Accounting: A Conceptual Synthesis. *Journal Of Cleaner Production*, 275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- IIA. (2019). *Piagam Audit Internal A Blueprint To Assurance Success*.
- Kencana, A., Lastanti, H. S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Trisakti, U. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko. In *Seminar Nasional Pakar Ke 1 Tahun*.
- Khristian, E., Karamoy, H., & Budiarto, N. S. (2021). Analisis Manajemen Risiko Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada Pt Angkasa Pura I (Persero)). In *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"* (Vol. 12, Issue 2).
- Kumalasari, M., Anisykurlillah Jurusan Akuntansi, I., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2014). Accounting Analysis Journal Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. *AAJ*, 18(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Aaj>
- Kurniawan, B. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Asimetris Informasi Dengan Kualitas Audit Dan Fungsi Internal Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/10.30813/Jab.V13i1.1960>
- Muhammadiyah, U., Yogyakarta, Y., & Gunawan, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risk Management DISCLOSURE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014) Sulistyaningsih. In *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).

- Nawari, N., & Wardhani, D. K. (2022). HOW GOOD IS THE INTERNAL AUDIT FUNCTION OF INDONESIAN SOES FOR BPK RI? *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 64–76. <https://doi.org/10.20473/Baki.V7i1.30308>
- POJK. (2015). POJK 56. Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. *POJK*.
- POJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*.
- Puspawardani, M., & Juliarto, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putra Dwi, P. B. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. In *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan Tahun* (Vol. 8, Issue 2).
- Rahmawati, A., & Sugeng, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. 2(3), 266–278.
- Setiawan, D. (2018). Karakteristik Dewan Komisaris Dan Manajemen Laba: Bukti Pada Peristiwa Penawaran Saham Perdana. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 164–181. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.is2.art4>
- Shagan, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik, Dan Atribut Audit Perusahaan Terhadap Pengungkapan RISIKO PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Danbisnis*, 9, 101–113.
- Sunyoto, D. (2014). Standar Profesi Audit Internal. *CAPS (Center Of Academic Publishing Service)*.
- The Institute Of Internal Auditors. (2020). *MODEL TIGA LINI IIA 2020*.
- Ticoalu, R., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4, 89–103.
- Urip Wardoyo, D., Daru Ramdhani, N., & Ramadhan, R. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. In *Jurnal Cendekia Ilmiah* (Vol. 1, Issue 2).
- Utami, O. F. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Struktur Kepemilikan Institusi Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Utaminingsih, D., & Nursiam. (2023). Analysis Of Factors Affecting Financial Distress Conditions In Transportation And Logistics Sector Companies Listed On The BEI In 2020-2022. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7707–7720. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Utomo, Y. (2014). DETERMINAN PENGUNGKAPAN RISIKO PADA PERUSAHAAN NONKEUANGAN DI INDONESIA.
- Wahyuni, R. S., & Novita. (2021). COSO ERM Framework As The Basis Of Strategic Planning In Islamic Banking. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.5123>
- Wahyuni, S., Nurbaiti, A., & Zultilisna, D. (2020). *The Effect Of Audit Quality, Audit Committee Size, Independent Board Of Commissioners, And Company Sizes On Disclosure Of Corporate Risk Management (Study On Non-Bank Financial Service Institutions Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In The 2014-2018)*.
- Yatim, P. (2009). Karakteristik Komite Audit Dan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Listing Di Malaysia.

Malaysian Accounting Review, 8, 19–36.
Zamzami, F., Faiz Arifin, I., & Mukhlis.
(2018). *Audit Internal Konsep Dan Praktik (Sesuai International Standards For The Professional Practice Of*

Internal Auditing 2013). Gadjah Mada University Press.